

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan

A. Mushawwir Taiyeb¹, Halifah Pagarra², Andi Citra Pratiwi³,
Besse Khalidatunnisa^{4*}, Laelah Azizah⁵

¹⁻⁴ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

⁵ Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

* bkhalidatunnisa@unm.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya preventif yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu implementasi PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit yang bersifat infeksius. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci tangan sederhana, sehingga dapat memproduksi secara mandiri dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi materi PHBS, demonstrasi pembuatan sabun cuci tangan, serta pendampingan praktik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS dan keterampilan teknis dalam pembuatan sabun, yang dibuktikan dengan keberhasilan seluruh peserta menghasilkan produk sabun layak pakai serta hasil evaluasi dengan kuesioner diperoleh hasil bahwa 60-100% peserta memberikan respons sangat setuju terhadap seluruh aspek, sehingga memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran peserta dalam mendukung PHBS. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan diri sekaligus membuka peluang usaha kecil berbasis kesehatan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, sabun cuci tangan, perilaku hidup sehat dan bersih, pelatihan

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu komponen utama dalam upaya pencegahan penyakit di tingkat komunitas. Salah satu praktik kebersihan dasar yang efektif adalah cuci tangan dengan sabun, yang terbukti mampu menurunkan kejadian diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Organisasi kesehatan internasional merekomendasikan penerapan cuci tangan berbasis sabun sebagai tindakan preventif yang *cost-effective* dalam pengendalian penyakit menular di masyarakat (MacLeod et al., 2023).

Sebagai bentuk intervensi preventif, PHBS telah terbukti mengurangi risiko infeksi menular serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental individu. Melalui edukasi

berbasis PHBS, terutama dengan menggunakan metode partisipatif dan berbasis komunitas, menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait perilaku sehat (Mushawwir et al., 2024).

Meskipun demikian, cakupan penerapan PHBS di masyarakat masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, termasuk meningkatnya risiko penyakit yang dapat dicegah melalui perilaku bersih dan sehat (Ezezika et al., 2023). Salah satu faktor penghambat adalah terbatasnya akses terhadap sarana kebersihan, termasuk sabun, yang merupakan kebutuhan pokok dalam menjaga standar kebersihan harian.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program sosialisasi dan pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya terkait pembuatan sabun cuci tangan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis, ekonomis, dan efektif untuk mendukung penerapan PHBS di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memproduksi sabun cuci tangan secara mandiri sekaligus meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di *Liebe Development Center* Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena tingkat kesadaran masyarakat terhadap perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam kebiasaan menggunakan sabun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025.

Klayak Sasaran/ Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran adalah masyarakat setempat yang terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswa serta kader kesehatan dengan jumlah sebanyak 15 peserta. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi pemilik dan tim *liebe development center*.

Metode Pengabdian

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak mitra, penyusunan jadwal kegiatan, pengadaan alat serta bahan pembuatan sabun cuci tangan, serta penyusunan materi sosialisasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Penyuluhan, melalui pemaparan materi oleh ketua tim mengenai konsep PHBS, pentingnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, dan manfaat penggunaan sabun sebagai upaya dalam pencegahan penyakit menular.
3. Pelatihan dan Demonstrasi, diawali dengan pemaparan langkah-langkah pembuatan sabun cuci tangan, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan secara langsung oleh tim pelaksana, meliputi penjelasan formulasi, prosedur pencampuran bahan, proses

pengemasan, dan penyimpanan produk. Pada tahap ini, peserta didorong untuk berperan aktif dalam berdiskusi.

4. Praktik mandiri peserta, seluruh peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membuat formulasi sabun secara langsung, *mem-packing* dan memberi *label* pada sabun yang telah dibuat dengan pendampingan tim pelaksana atau fasilitator.
5. Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan melalui diskusi reflektif dan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan rencana keberlanjutan produksi sabun oleh peserta. Seluruh tahapan dirancang untuk membangun kemandirian masyarakat dalam mempraktikkan PHBS sekaligus membuka peluang usaha berbasis kesehatan. Secara keseluruhan metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yakni, metode ceramah, demonstrasi serta diskusi interaktif.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan program kemitraan masyarakat ini yaitu, peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai PHBS, khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun melalui keterampilan teknis peserta dalam membuat sabun cuci tangan secara mandiri dengan menghasilkan sabun hasil pelatihan yang layak untuk digunakan. Kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen keberlanjutan oleh peserta melalui rencana tindak lanjut oleh peserta atau kelompok masyarakat.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif, yaitu dilakukan observasi langsung terhadap keterampilan peserta dalam proses pembuatan sabun. Ketersediaan kuesioner kepuasan untuk mengukur persepsi peserta terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan ini serta melalui diskusi reflektif untuk mengidentifikasi potensi keberlanjutan program ini dan hambatan yang mungkin dihadapi masyarakat. Akhir sesi pelatihan, untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner secara online melalui aplikasi *Google Form*.

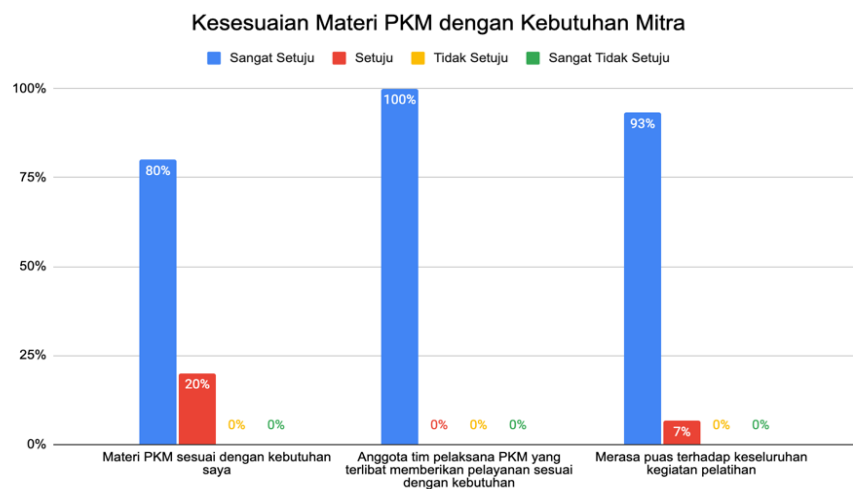
Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian materi dengan kebutuhan Mitra

Data hasil pengisian kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan terhadap aspek dalam penyampaian materi pelatihan. Hal ini didukung dengan diagram yang ditunjukkan pada Gambar 1 yang menggambarkan tingkat kepuasan mitra. Diagram respons kepuasan mitra tersebut, merepresentasikan seluruh peserta (100%) menyatakan sangat setuju pada salah satu aspek, yakni tim pelaksana memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, sebanyak setuju 7%-20% peserta menyatakan setuju pada aspek lainnya yang berkaitan dengan relevansi materi yang disajikan.

Persentase tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan telah mampu menjawab kebutuhan para peserta, terutama dalam pembuatan sabun secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang dinilai mampu memberi

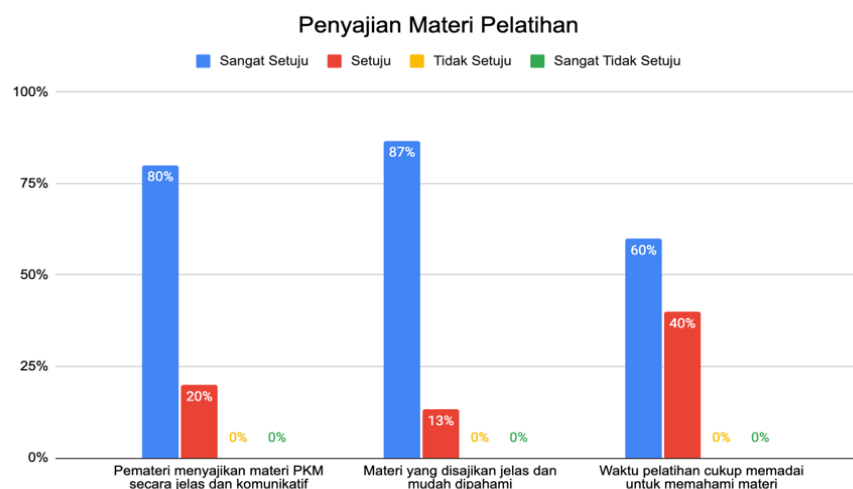
solusi praktis dan inovatif untuk mendukung kesadaran masyarakat dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



Gambar 1. Hasil respons mitra terhadap kesesuaian materi pelatihan

Teknik Penyajian Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, peserta memberikan respons positif terhadap penyajian materi dalam kegiatan PKM ini (Gambar 2). Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa penyajian materi pelatihan telah dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan. Sebagian besar peserta (87%) menilai penyampaian materi sangat jelas dan mudah dipahami. Pada aspek interaktivitas, 80% peserta menyatakan sangat setuju bahwa tim pelaksana komunikatif dalam menyampaikan materi, sehingga peserta turut aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab, sedangkan 20% menyatakan setuju. Terkait ketersediaan waktu dalam penyajian materi, 60% peserta menyatakan sangat setuju bahwa waktu pelatihan cukup memadai dalam memahami materi yang disampaikan, sementara 40% menyatakan setuju.



Gambar 2. Hasil respons mitra penyajian materi pelatihan

Dengan demikian, secara keseluruhan, respons positif ini menunjukkan bahwa metode penyajian materi yang digunakan dalam pelatihan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan masing-masing. Dalam hal ini, kebiasaan menerapkan PHBS melalui pembuatan sabun cuci tangan.

Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat di wilayah program kemitraan masyarakat ini. Peserta pelatihan mempelajari langkah-langkah pembuatan sabun secara mandiri. Mulai dari persiapan bahan, memformulasikan, hingga pengemasan produk. Selama kegiatan, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai manfaat sabun dalam mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam pencegahan penyakit menular melalui kebiasaan mencuci tangan. Hasil produk sabun cuci tangan yang telah dibuat disajikan pada Gambar 5.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Melalui pelatihan ini, masyarakat mampu mempraktikkan teknik pembuatan sabun yang praktis, ekonomis, dan efektif digunakan sehari-hari. Produk sabun yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh peserta dan juga menjadi alternatif usaha kecil berbasis rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta pelatihan



Gambar 5. Produk sabun cuci tangan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memperoleh respons positif dari peserta berdasarkan dua aspek utama, yakni kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra dan teknik penyajian materi. Respons positif ini menunjukkan bahwa metode penyajian materi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta, memberikan keterampilan praktis, serta mendorong motivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam pembuatan sabun cuci tangan sebagai upaya mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masing-masing.

Selain aspek kesehatan, pembuatan sabun secara mandiri memberikan solusi ekonomis bagi masyarakat. Menurut Muslihah et al. (2022) menunjukkan bahwa produksi sabun berbasis rumah tangga dapat menekan biaya pengeluaran untuk produk kebersihan sekaligus meningkatkan kemandirian komunitas. Hal ini sejalan dengan tujuan

program kemitraan masyarakat yang tidak hanya fokus pada peningkatan kesehatan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi lokal. pendampingan rutin dan penguatan jejaring pemasaran produk sabun buatan peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta penggunaan produk yang aman bagi lingkungan (Tuhin et al., 2022).

Dengan demikian, pelatihan ini memiliki implikasi positif yang luas, baik dalam aspek pencegahan penyakit melalui peningkatan akses sabun maupun pemberdayaan keterampilan masyarakat (Sa'ban et al., 2020). Peningkatan kemampuan peserta dalam memproduksi sabun secara mandiri diharapkan dapat mendukung keberlanjutan praktik kebersihan di tingkat komunitas serta berkontribusi pada upaya pencegahan penyakit menular dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dalam program kemitraan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan mampu memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk mendukung kesehatan lingkungan serta kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan pengguna, diperoleh bahwa peserta menilai bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pembuatan sabun cuci tangan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pemilik dan tim *Liebe Development Center* yang telah memfasilitasi kehadiran peserta, tempat pelaksanaan kegiatan serta turut membantu dalam kelancaran kegiatan program kemitraan masyarakat ini.

Referensi

- Ezezika, O., Heng, J., Fatima, K., Mohamed, A., Barrett, K. (2023). What are the barriers and facilitators to community handwashing with water and soap? A systematic review. *PLOS Global Public Health*, 3(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001720>
- MacLeod, C., Braun, L., Caruso, B.A., Chase, C., Chidziwisano, K., Chipungu, J., Dreibelbis, R., Ejemot-Nwadiaro, R., Gordon, B., Esteves M.J., Cumming, O. (2023). Recommendations for hand hygiene in community settings: a scoping review of current international guidelines. *BMJ Open*, 21;13(6):eo68887. doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068887>
- Muslihah, I., et al. (2022). Community-based soap production as an economic and health empowerment strategy. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 234–240. <https://doi.org/10.4081/jphr.2022.234>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>

- Taiyeb A. M., Rauf, B., & Azizah, L. (2024). Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat bagi Anak “Stateless” di Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Abdi Negeriku*, 3(2), 40-46.
- Tuhin Mia, Md., Islam, M., Sakin, J., Al Hamadi, J., (2022). The Role of Community Participation and Community-Based Planning in Sustainable Community Development. *Asian People Journal (APJ)*, 5(1), 31-41.
<https://doi.org/10.37231/apj.2022.5.1.296>